

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada Materi Sistem Ekskresi

### Improving Learning Outcomes of Class XI Students through the TaRL (Teaching at The Right Level) Approach on Excretion System Material

Maulida Nur Avianti\*, Anggita Rizki Setiani, Indah Lestari, Lita Septiawati, Lista, Asep Saefullah

Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, FKIP,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Serang, Banten, 42117, Indonesia

\*corresponding author: [maulidanuravianti@gmail.com](mailto:maulidanuravianti@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 39 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes diagnostik kognitif pada pembelajaran Biologi materi sistem ekskresi. Tes dilakukan 2 kali, berupa *pretest* dan *posttest* untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dibelajarkan materi sistem ekskresi melalui pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan TaRL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 15.38%. Namun, pada hasil *posttest* menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan menjadi 74.36%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi; sistem ekskresi; teaching at the right level (TaRL).

#### ABSTRACT

This study aims to describe the effect of implementing differentiated learning using the TaRL (Teaching at the Right Level) approach to improve student learning outcomes. This study used descriptive qualitative method. The subjects in the study were 39 students in class XI MIPA 1. Data collection was carried out using a cognitive diagnostic test on Biology learning excretion system material. The tests were carried out 2 times, in the form of pretest and posttest to see the learning outcomes of students after being taught the excretory system material through differentiation learning using the TaRL approach. The results showed that the application of differentiated learning with TaRL was able to improve student learning outcomes. The pretest results showed a completeness percentage of 15.38%. However, the posttest results showed an increase in the percentage of completeness to 74.36%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of differentiated learning using the TaRL approach can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Differentiated learning; excretory system; teaching at the right level (TaRL).

*Manuskrip disubmisi pada 08-05-2023;  
disetujui pada 28-09-2023.*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang bertujuan agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia sehingga mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan baik sebagai individu manusia ataupun sebagai bagian dari masyarakat (Purwananti, 2016). Pendidikan memiliki tanggung jawab

untuk pengembangan potensi sumber daya manusia dengan memfasilitasi kebutuhannya, sehingga memberikan pemahaman tentang apa yang dipelajari bagi individu serta menjadikan individu tersebut sebagai bagian dari masyarakat yang dapat memperoleh kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya (Nurkholis, 2013).

Pelaksanaan pendidikan masih saja memberlakukan sistem pembelajaran yang menyamaratakan seluruh peserta didik dengan perlakuan yang sama dan tidak memperhatikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam (Mauizdati, 2020). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik, akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan agar peserta didik di kemudian hari dapat berkontribusi atau bekerja di bidang yang diminatinya, dan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya (Atabik, 2018). Saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru seakan-akan hanya memberikan pengajaran ke pada satu peserta didik saja, padahal terdapat kurang lebih 20-35 orang peserta di dalam satu kelas didik yang memiliki ciri khas atau keunikan, karakteristik, dan kemampuan yang beragam (Munawir, 2021).

Pendidikan harus mampu menyadari bahwa masing-masing peserta didik merupakan pribadi yang unik serta mempunyai karakter yang beragam, artinya penyamarataan saat pelaksanaan pembelajaran dengan tidak membedakan minat, bakat, profil belajar, kesiapan belajar, serta latar belakang anak harus menjadi perhatian dan pertimbangan untuk mengakomodasi keberagaman tersebut (Iskandar, 2021). Saat berlangsungnya proses belajar, setiap peserta didik memiliki karakteristik atau ciri khas yang beragam antara satu anak dengan anak yang lainnya. Terdapat anak yang dapat lebih cepat dalam memahami pelajaran sehingga dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih awal dari yang diperkirakan, tetapi ada juga anak yang membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan sering kali jauh tertinggal sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperlukan bagi anak yang normal (Hermawan, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran sebagai upaya penyesuaian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk dapat mencukupi kebutuhan belajar dari setiap peserta didik. Hal yang disesuaikan pada proses pembelajaran ini dapat berhubungan dengan profil belajar, minat belajar, serta kesiapan belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil belajar yang meningkat (Herwina, 2021). Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seorang pendidik memiliki tuntutan untuk dapat mengenal peserta didik secara kontinyu untuk dapat mengkonstruksi kesadaran terkait

dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik, mengamati, memberikan penilaian terhadap kesiapan belajar, minat, serta kecenderungan belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Marlina, 2019).

Berdasarkan hasil tes diagnostik mengenai sistem ekskresi, terlihat bahwa kelas XI MIPA 1 mempunyai nilai rata-rata yang rendah, yaitu nilai pengetahuan sebesar 65. Peserta didik yang memiliki nilai tuntas hanya sebanyak 6 orang, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 33 orang. Masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selama melakukan kegiatan diskusi kelompok, peserta didik yang berkontribusi aktif dalam menyelesaikan LKPD hanya beberapa orang saja, sedangkan kebanyakan peserta didik lainnya santai dan menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*). Pendekatan TaRL adalah suatu pendekatan belajar yang mengarah pada tingkat kemampuan yang dimiliki dari peserta didik (Cahyono, 2022). TaRL adalah suatu pendekatan belajar yang tidak mengarah pada tingkatan kelas, tetapi mengarah pada tingkat kemampuan dari peserta didik (Mubarokah, 2022). Oleh karena itu, peneliti melakukan studi dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan TaRL (*Teaching at Right Level*) menggunakan metode diskusi kelompok pada materi sistem ekskresi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/informasi mengenai hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada mata pelajaran Biologi materi Sistem Ekskresi yang diperoleh dari kemampuan kognitif peserta didik (Syarifudin et al., 2022).

Subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu seluruh peserta didik kelas XI MIPA 1 sejumlah 39 orang peserta didik. Tahapan awal dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL di kelas adalah dengan melakukan asesmen kepada peserta didik untuk dapat mengetahui perkembangan kognitif dari peserta didik (Banerjee et al., 2016). Asesmen yang diberikan berupa soal pilihan ganda pada materi sistem ekskresi sebanyak 10 soal, dengan menggunakan *google form* untuk mempermudah saat melakukan pemetaan kelompok belajar peserta didik, guna mengetahui tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kegiatan selanjutnya yaitu membagi peserta didik kedalam 3 kelompok belajar, yaitu; mahir,

sedang berkembang, dan mulai berkembang berdasarkan hasil pretest peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan soal pemberian soal posttest untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan refleksi dilakukan dengan meminta peserta didik mengisi lembar refleksi yang telah disediakan.

Akhir dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Ekskresi mengalami peningkatan, serta perubahan dalam sikap belajar pada diri peserta didik, disesuaikan dengan nilai KKM pada mata pelajaran Biologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang memiliki nilai tuntas, dengan nilai yang didapatkan di atas 75 dengan nilai tertinggi sebesar 100. Selain itu, 33 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 75 dengan nilai terendah sebesar 30. Berdasarkan hasil tersebut pemetaan kelompok belajar peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, yang meliputi 1 kelompok mahir, yang memperoleh nilai antara 80-100, 3 kelompok sedang berkembang yang memperoleh nilai antara 70-60, dan 2 kelompok mulai berkembang yang memperoleh nilai antara 50-30. Hasil tes ini menjadi dasar pengelompokan peserta didik (Gambar 1).



Gambar 1. Kelompok belajar (a) mahir; (b) sedang berkembang; dan (c) mulai berkembang

Adapun hasil dari *posttest* yang diberikan dan dikerjakan oleh peserta didik setelah dilakukan penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran pada materi sistem ekskresi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*

Uraian	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah peserta didik seluruhnya	39	39
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	6	29
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	33	10
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	30	50
Rata-rata nilai kelas	65	76,61
Persentase ketuntasan (%)	15.38	74.36

Berdasarkan data dari hasil tes tersebut, terlihat adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yang awalnya hanya 65, kemudian pada tes akhir menjadi 76.61. Selain itu terdapat 29 orang peserta didik yang telah mencapai nilai KKM dibandingkan sebelumnya yang hanya terdapat 6 orang peserta didik saja yang telah mencapai nilai KKM, sehingga presentasi ketuntasan mengalami peningkatan signifikan semula presentasi ketuntasan hanya 15.38% kemudian meningkat menjadi 74.36% dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM yaitu sebanyak. Peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas tersebut, memiliki motivasi belajar yang rendah dan pada saat mengikuti pelajaran cenderung lebih banyak tidak aktif.

### **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 pada mata pelajaran Biologi materi sistem ekskresi, yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok belajar dengan rancangan pembelajaran mengacu kepada tingkatan kemampuan (Ahyar et al., 2022). Pendekatan TaRL mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik dari tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapan TaRL merupakan bentuk dari penerapan yang sejalan dengan filosofi pendidikan dari Ki Hadjar Dewantara yaitu melalui mengamati capaian dari level/tingkatan kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik untuk tolak ukur dalam menyusun kegiatan belajar mengajar agar berpusat pada peserta didik (Khuzaemah et al., 2016). Penerapan pendekatan TaRL memiliki kelebihan yaitu dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sesuai dengan tingkatan mereka, sehingga dapat meningkatkan kognitif.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang sudah dilaksanakan, selanjutnya peserta didik akan dikelompokkan berdasar kepada 3 level atau tingkat capaian dan kemampuan yang sama. Tahapan selanjutnya setelah melakukan pemetaan tingkatan peserta didik melalui asesmen

yang diberikan, kemudian dilakukan perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, seperti penyusunan perangkat ajar yang digunakan, yaitu; modul ajar yang menerapkan model PBL (*Problem-Based Learning*) serta metode diskusi kelompok dan tanya jawab, LKPD, *PowerPoint* Sistem Ekskresi, serta butir pertanyaan *pos test* yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil perbandingan dari penerapan pendekatan TaRL di kelas XI MIPA 1.

Pada proses diskusi kelompok pendekatan berdiferensiasi proses dengan membedakan perlakuan kepada tiap kelompok belajar peserta didik. Pada kelompok mahir, peserta didik dibiarkan untuk mandiri dalam mengerjakan LKPD, namun boleh bertanya ketika terdapat kesulitan dalam pengerjaannya. Pada kelompok belajar yang sedang berkembang, peneliti menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD dengan sesekali bertanya terkait kesulitan yang dihadapi untuk memantau perkembangan diskusi dan pengerjaan LKPD yang diberikan. Kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan LKPD diantaranya: Memberikan kemudahan kepada pendidik dalam mengelola proses belajar, Membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep melalui aktivitasnya baik secara individu maupun berkelompok, Dapat mengembangkan keterampilan proses dan mengembangkan sikap ilmiah, serta memudahkan pendidik untuk memantau keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar (Salirawati, 2004).

Pada kelompok mulai berkembang, peneliti membimbing diskusi pada saat pengerjaan LKPD (Gambar 2). Peneliti juga melakukan diferensiasi proses di dalam petunjuk LKPD. Pada LKPD kelompok mahir, peserta didik diarahkan untuk menganalisis suatu kasus berdasarkan studi literatur. Pada kelompok sedang berkembang, pengerjaan LKPD lebih menekankan pada pemberian contoh konkrit terhadap kasus yang diberikan. Sedangkan pada kelompok mulai berkembang, pengerjaan LKPD diarahkan pada kegiatan menjelaskan suatu kasus yang ada berdasarkan studi literatur. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi proses ini sejalan dengan pendapat Sarie (2022) bahwa diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik memahami atau memaknai apa yang mereka pelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu di selesaikan di sudut-sudut minat, emmbuat agenda individual untuk murid berupa daftar tugas, memvariasikan lama waktu yang murid dapat ambil untuk menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kegiatan bervariasi. Berikut merupakan contoh dari LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan diferensiasi proses.

Pada LKPD terdapat petunjuk pengerjaan tugas yang diperintahkan yaitu menganalisis fenomena permasalahan pada sistem ekskresi dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan pengetahuannya dengan memberikan ruang dalam memilih sumber belajar/referensi serta metode pembelajaran agar memahami suatu materi. Salah satu ciri pembelajaran berdiferensiasi proses adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik dalam memilih sesuai dengan kenyamanan dan minat mereka yang dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung lebih efisien dan efektif (Ngaisah et al., 2023; Indraningrum et al., 2017) Selanjutnya setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi, peserta didik menyajikan hasil diskusi melalui presentasi di depan kelas, yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami terkait materi yang disampaikan dengan melalui diskusi antar kelompok.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, diadakan evaluasi proses pembelajaran dengan melalui pemberian soal *posttest* dalam bentuk esai kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi untuk memperoleh data terkait ketercapaian tujuan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pengaplikasian pendekatan TaRL, serta untuk membantu merancang pembelajaran berikutnya (Nurlina & Israhayu, 2023). Hasil *posttest* setelah peserta didik melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah peserta didik mendapatkan nilai yang meningkat dibandingkan dengan hasil *pretest* yang diberikan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Sehingga dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan TaRL telah terbukti dapat memberikan peningkatan pada kemampuan kognitif dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Juhari et al (2023) bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, karena memungkinkan peneliti untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, sehingga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi. Persentase ketuntasan hasil tes peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 58.98%. Strategi untuk mengatasi peserta didik dengan kriteria tidak tuntas adalah dengan analisis letak kesulitan, memberikan pengajaran remedial, memberikan motivasi belajar, memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut dapat diatasi.

## REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>.
- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini. *ThufuLA. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149–166. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016). *Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of “Teaching at the Right Level” in India*.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4431>.
- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Indraningrum, A., Sunarno, W., & Aminah, N. S. (2017). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tipe Connected Berbasis IQRA Tema Lingkungan Pantai Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 113–126. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v6i3.17858>.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. 10.53299/jppi.v1i2.48.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9 (1), 59-74. 10.18592/ptk.v%vi%i.9290.
- Khuzaemah, E., Uswati, T. S., Maufur, S., & Nuryanto, T. (2016). *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dan Sufistik dalam Pembelajaran Menulis dan Memerankan Naskah Drama untuk Membina Sikap Spiritual Siswa: Penelitian Deskriptif Kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Cirebon*. Cirebon: cv Elsi Pro.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: FIP UNP.
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan merdeka belajar dalam perspektif sekolahnya manusia dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 315–321. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1324>.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>.
- Munawir, M. (2021). *Strategi pembelajaran gembira dan berbobot*. Sidoarjo: Kanzum Books.
- Ngaisah, N. C., Aulia, R., & others. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1),



- 1–25. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2023). Lokakarya dan Pendampingan Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1711–1719. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>.
- Nurshinta, E., & others. (2018). *Keterampilan Proses Sains (Kps) Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMAN 1 Labuhanhaji*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Retrieved from <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220–229. STKIP PGRI, Tulungagung.
- Salirawati, D. (2004). Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (2): 1-13. <https://doi.org/10.1021/ic034857j>.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2): 492-498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.
- Syarifudin, S., Yulianci, S., Ningsyih, S., Haryati, M. S., Mariamah, M., & Irfan, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 22–27. STKIP Taman Siswa Bima Press, Bima.
- Yanti, L. R., Antosa, Z., & Adiputra, M. J. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 72–80. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7850>.